



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8282-8291

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Perantauan dan Orangtua
(Studi Kasus Mahasiswa Baru Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial UINSU)

Elsa Fitria Anwar^{1✉}, Sahira Meidina Jasmin², Shakira Putri Anjeli³, Syifa Anggaraini⁴, Tirta
Kencana⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: elsa0603203085@uinsu.ac.id[✉]

Abstrak

Ketika mahasiswa merantau, tentunya komunikasi harus tetap terjalin dengan anggota keluarga. Dengan adanya jarak yang cukup jauh terjadi perubahan pola komunikasi. Transformasi tersebut berimbas pada ikatan mahasiswa yang bahkan dapat menghadapi permasalahan dengan orangtua. Saat ini komunikasi jarak jauh sudah dipermudah dengan adanya ponsel dan aplikasi yang dapat menghubungkan. Namun tentunya tetap terjadi hambatan dalam komunikasi mahasiswa perantauan seperti: waktu mahasiswa dan orang tua yang tidak sesuai, gangguan sinyal dan juga kesibukan mahasiswa sendiri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komunikasi interpersonal orang tua dan mahasiswa yang berada di perantauan, hambatan apa saja yang terjadi dalam komunikasi orang tua dengan mahasiswa perantauan serta solusi untuk komunikasi orang tua dan mahasiswa perantauan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus diperdalam dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Wawancara dilakukan melalui whatsapp dan menyebarkan angket melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa perantauan dan orangtua menggunakan ponsel dapat berupa telpon ataupun whatsapp. Hambatan yang muncul adalah sinyal lemah, serta waktu yang tidak pas antara orang tua dan anak lantaran bekerja. Solusi terkait dengan sinyal, mahasiswa rantau mencari spot sinyal yang lebih kuat di tempat lain atau menggunakan data seluler, serta untuk mengatasi mengenai waktu orang tua dan anak membuat jadwal untuk berkomunikasi.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Perantauan, Orangtua, Komunikasi Jarak Jauh*

Abstract

When students migrate, maintaining communication with family members is crucial. The considerable distance leads to a shift in communication patterns, impacting the bonds between students and even causing issues with parents. Although long-distance communication is now facilitated by phones and apps, challenges persist, such as mismatched schedules and signal disruptions. This research aims to analyze the interpersonal communication between parents and students abroad, identifying barriers and proposing solutions. The qualitative study employs a case study approach, utilizing interview and questionnaire data collected through WhatsApp and Google Forms. Findings reveal that communication between students abroad and parents via phone or WhatsApp faces obstacles like weak signals and inconvenient timing due to work. Solutions include seeking stronger signal spots or using mobile data for signal issues and scheduling communication to address timing issues.

Keywords: Interpersonal Communication, Migrant Students, Parents, Long-Distance Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan individu untuk berdiskusi dengan individu lainnya. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam bentuk verbal dan non-verbal. Menurut Putri and Syafi'i (2020), komunikasi interpersonal tidak hanya menyertakan kalimat yang disampaikan, melainkan gestur tubuh dan mimik wajah yang ditunjukkan dalam berkomunikasi. Dalam lingkup keluarga, penting untuk berkomunikasi yang baik guna membangun hubungan yang harmonis antara ayah, ibu, dan anak.

Orangtua memiliki hubungan yang erat dengan anak (Wowor and Putri, 2021). Orang tua adalah perilaku yang esensial dalam kehidupan anak. Jalinan antara orang tua dan anak memengaruhi sudut pandang kehidupan anak, seperti pengendalian emosi, bentuk personalitas serta sikap anak, preventif dari kenakalan, pengembangan dorongan belajar, hingga kesuksesan anak dalam berbagai aspek. Selain faktor tersebut, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak juga mempengaruhi psikologi anak. Cara berkomunikasi seperti berpendapat, pernyataan yang mendukung dan memotivasi mampu menimbulkan efek yang baik, seperti energi untuk menggapai suatu target atau melakukan sesuatu (Koraag, Sondakh, & Tangkudung, 2021).

Kemajuan zaman ini mengacu agar setiap keluarga mampu mencapai tingkat kecerdasan yang tinggi. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka berpendidikan yang tinggi. Bahkan ada pula mereka yang rela berjauhan demi mengejar masa depan dan mimpi sang buah hati. (Sari dan Fitri, 2018).

Dalam situasi komunikasi di lingkup keluarga, orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada sang buah hati, sehingga komunikasi yang terjalin dalam keluarga memiliki nilai-nilai pendidikan. Anak menerima berbagai ajaran-ajaran yang diberikan oleh orang tua, seperti perilaku baik, keyakinan agama, tanggung jawab sosial, kebaikan moral, dan prinsip-prinsip etika. Namun, saat anak pergi meninggalkan rumah dan tinggal di tempat yang jauh, mereka tak bisa lagi berinteraksi secara langsung dengan orang tua mereka seperti dulu saat mereka tinggal bersama di rumah yang sama. Mereka yang jauh dari ayah dan ibu menghadapi kendala sulitnya biaya dan jarak yang harus ditempuh untuk dapat bertemu dengan mereka (Najmudin, Khotima dan Lubis, 2023).

Proses komunikasi antara orang tua dan anak yang hidup di luar daerah adalah sebuah mekanisme yang rumit dan berubah-ubah yang menyertakan banyak hal. Dalam beberapa tahun terakhir, jalinan komunikasi antara orang tua dan anak yang jauh telah mengalami perubahan yang signifikan sebagai dampak perkembangan digitalisasi. (Permatasari, 2022). Sebelumnya, ini menjadi tantangan untuk orang tua dan anak ketika salah satunya harus bermigrasi yang berbeda. Bagi mahasiswa yang tinggal di luar kota atau jauh dari keluarganya, penting bagi mereka untuk memiliki komunikasi yang efisien dan efektif dengan keluarga mereka. Dalam kondisi seperti ini, satu-satunya siasat untuk berkomunikasi antara mahasiswa dan keluarganya adalah melalui penggunaan handphone.

Dengan menggunakan komunikasi yang efektif, orang tua dapat memperoleh dukungan dalam mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan anak yang berlokasi jauh (Supratman, 2018). Jika anak berpindah ke tempat yang jauh dari rumah, orang tua mungkin mengalami kekhawatiran tentang sulitnya tetap terkoneksi dengan minat, hobi, dan potensi anak. Menjaga komunikasi yang seimbang menjadi kunci bagi orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai anak mereka, sekaligus memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan. Tindakan ini dapat berkontribusi pada penguatan hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi yang efektif juga dapat mencegah anak miskomunikasi. Orang tua dan anak dapat memperkuat hubungan dan pemahaman satu sama lain dengan berbicara secara teratur. Namun, komunikasi saat ini mungkin lebih mudah. Karena anak-anak berada di universitas, kemajuan dalam teknologi dan komunikasi, terutama telekomunikasi telah membantu menjaga hubungan komunikasi antara orang tua dan anak yang terpisah. Adanya telepon seluler adalah contohnya. Di antara perangkat yang dapat mengakses internet, terdapat pula penggunaan WhatsApp, Instagram, serta beberapa aplikasi chat lainnya yang populer, di samping ponsel seluler.

Menurut Penelitian Palviainen dan Kędra (2020), metode yang paling sering digunakan oleh keluarga untuk menjaga komunikasi adalah melalui aplikasi pesan instan dan panggilan video. Bentuk komunikasi ini memungkinkan orang tua dan anak untuk saling berinteraksi secara visual dan auditif. Selain itu, aplikasi tersebut efektif dalam mempertahankan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka, bahkan jika mereka berada di lokasi yang jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fitri (2018) mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam komunikasi keluarga, mahasiswa yang berjarak fisik dengan orangtua mereka tetap menjalin komunikasi dari jauh. Dalam situasi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan mahasiswa yang merantau, sering kali orangtua yang mengambil inisiatif untuk menghubungi anak mereka lebih dulu daripada sebaliknya. Temuan serupa juga terlihat dalam eksperimen yang dilakukan oleh peneliti lain (Barus dan Pradekso, 2019). Mahasiswa yang tinggal di luar kota mengalami perubahan dalam pola komunikasi dengan orang tua mereka karena semakin terlibat dalam aktivitas kampus dan keorganisasian, yang mengakibatkan kurangnya waktu dan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan orangtua.

Dengan adanya jarak antara orang tua dan anak, dinamika komunikasi di antara keduanya mengalami perubahan signifikan. Saat berada jauh dari orang tua, bentuk komunikasi yang terjalin tidak seefektif ketika mereka berada dalam satu lokasi. Selain itu, seringkali timbul konflik akibat kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak saat terpisah secara geografis. Proses komunikasi dari jarak jauh juga dihadapkan pada berbagai hambatan umum, seperti gangguan sinyal yang tidak stabil, pengaruh kondisi geografis terhadap kualitas sinyal, keterbatasan pulsa atau kuota data, serta kesulitan untuk terkoneksi dengan orang tua yang tinggal di kampung halaman, dan sebagainya.

Dalam penelitian yang berjudul "Pola komunikasi jarak jauh dalam meningkatkan hubungan orang tua dan anak tahun 2013 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam," Permatasari (2017) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pola komunikasi antara orang tua dan anak. Hambatan-hambatan tersebut mencakup keterbatasan waktu, kendala ekonomi, kurangnya fokus dalam berkomunikasi, ketidak konsistenan sinyal nonverbal, pengaruh emosi, kesibukan dan pekerjaan masing-masing individu, dan lain-lain. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa cara anak dan orang tua berkomunikasi dari jarak jauh memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hubungan mereka. Kualitas komunikasi antara anak dan orang tua dipengaruhi oleh sejauh mana komunikasi tersebut dilakukan dengan intensitas yang tinggi. Pola komunikasi yang intens

cenderung menghasilkan konsensus, harmoni, dan keterbukaan, sementara pola komunikasi yang kurang intensitasnya dapat mengarah pada perilaku *laissez faire*, di mana tidak ada dorongan untuk perbedaan pendapat atau hubungan harmonis, yang merupakan bentuk komunikasi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang menarik adalah komunikasi dalam keluarga yang melibatkan anggota keluarga yang merantau. Salah satu aspek penelitian yang akan difokuskan adalah interaksi komunikasi melalui platform media sosial antara mahasiswa yang tinggal di luar kota dengan orang tua mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dan melakukan analisis terhadap metode komunikasi antara orang tua dan mahasiswa yang merantau. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kendala dalam komunikasi mereka dan menjelaskan bagaimana mahasiswa yang merantau memanfaatkan media sosial sebagai solusi untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menerapkan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru perantauan angkatan 2023 yang ada di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjumlah sepuluh orang. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara online. Peneliti menghubungi semua ketua kelas ilmu komunikasi angkatan 2023 dan meminta bantuan untuk menyebarkan kuesioner kepada beberapa orang dengan kriteria seperti yang dijelaskan di atas. Kesepuluh informan yang diteliti yaitu Surya (IKOM 3), Aulia (IKOM 3), Julaika (IKOM 2), Sherly (IKOM 2), Nisa (IKOM 2), Mirza (IKOM 2), Sabrina (IKOM 2), Zinnera (IKOM 3), Rodhi (IKOM 4) dan Rizki (IKOM 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kesepuluh informan yang merantau dan jauh dari keluarga, diperoleh hasil penelitian mengenai cara berkomunikasi mahasiswa perantauan kepada sanak keluarga, kendala yang terjadi dalam berkomunikasi, serta solusi yang dilakukan oleh informan dalam mengatasi kendala yang terjadi ketika berkomunikasi dengan keluarganya. Beberapa fiturpun mereka manfaatkan untuk berkomunikasi dengan berbagai alasan tertentu. Semua informan berasal dari daerah yang jauh dari kampus

sehingga membuat mereka merantau ke daerah yang dekat dengan kampus untuk memudahkan mereka dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berikut data hasil penelitian yang didapat.

Media Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Untuk Berkomunikasi Dengan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa semua informan memanfaatkan platform media sosial WhatsApp untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan melalui koneksi internet. Whatsapp menawarkan sejumlah fitur yang beragam bagi para penggunanya, termasuk kegiatan berkelompok dalam obrolan, melakukan panggilan suara atau video, dan mengirim pesan suara.

Menunjukkan bagaimana teknologi dan komunikasi telah maju di era sekarang. WhatsApp juga memberikan sejumlah manfaat yang positif bagi setiap penggunanya. Salah satunya adalah mempermudah komunikasi baik pada jarak dekat maupun jarak jauh. Selain itu, WhatsApp juga menjadi sarana komunikasi yang efektif dan efisien melalui pesan suara dan teks. Aplikasi ini pun menyediakan fitur panggilan yang mudah, aman, dan dapat diandalkan, yang dapat digunakan oleh pengguna ponsel di berbagai belahan dunia. Aplikasi ini sangat populer dan terkenal karena banyaknya fasilitas yang mudah digunakan yang disediakan. Penggunaan WhatsApp memberikan manfaat atau kemudahan dalam berkomunikasi dengan harga yang terjangkau dan mempermudah kegiatan sehari-hari (Rahartri, 2019).

Komunikasi Interpersonal Yang Terjalin Antara Mahasiswa Perantauan dan Orang Tua

Sebagai mahasiswa baru, para informan tentu masih harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang jauh dari keluarga. Oleh karena itu, tidak jarang mereka akan menghubungi atau dihubungi oleh keluarga mereka untuk sekedar bertanya kabar dan mengungkapkan rindu. Selain itu, beberapa informan lebih sering berkomunikasi dengan ibu dibandingkan ayah dengan topik bahasan yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara mahasiswa.

Informan	Keluarga Yang Sering Dihubungi	Alasan Menghubungi Atau Dihubungi Keluarga	Topik yang dibahas dengan orang tua
Surya	Abang/kakak	untuk meminta uang dan menanyakan kabar orang tua	biasanya membahas tentang keadaan dan kegiatan yang ada dikampus dan kos

Aulia	ibu dan ayah	bercerita dan mengungkapkan rindu satu sama lain	setiap hari berkomunikasi tentang kuliah dan keseharian yang dijalani selama jauh dari keluarga
Julaika	ibu dan ayah	rindu satu sama lain	setiap hari bercerita seputar perkuliahan
Sherly	ibu dan ayah	bertanya kabar	setiap hari membahas cerita tentang kegiatan sehari-hari
Nisa	ibu dan ayah	untuk mengungkap rindu dan kekhawatiran	setiap hari bertanya kabar, bagaimana keseharian menjadi anak perantauan, dan selalu menjadi support system untuk menjalani keseharian
Mirza	ayah	untuk mengungkap rindu	selalu cerita keseharian di kampus
Sabrina	ibu	bercerita	Ingin tau keadaan saya disini, nanya kabar, pergi ngampus gak hari ini, masak apa hari ini, banyak lagi
Zinnera	ibu dan ayah	untuk meminta uang	Untuk meminta uang bulanan
Rodhi	ibu dan ayah	bercerita	ada sesuatu yang penting untuk di sampaikan, bertanya kabar, dan bercerita tentang kuliah
Rizki	Ibu dan ayah	Berbagi kabar dan meminta uang	Untuk meminta uang bulanan dan berbagi kabar dengan kedua orang tua.

Setiap keluarga tentu memiliki sesuatu hal yang khas dalam berkomunikasi satu sama lain. Namun dapat dilihat bahwa rata-rata topik pembahasan mereka dalam berkomunikasi merupakan gambaran umum yang terjadi pada mahasiswa perantauan yang jauh dari keluarganya sehingga akan selalu bertanya mengenai kabar, bercerita tentang keseharian sebagai anak kuliah dan juga anak kos. Selain itu, sebagian juga berkomunikasi untuk meminta uang bulanan sebagai bentuk bertahan hidup dilingkungan orang. Beberapa informan mengungkapkan mereka setiap hari berkomunikasi dengan orang tua mereka, namun ada juga yang berkomunikasi hanya seminggu sekali.

Inilah mengapa komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga menjadi krusial untuk kesejahteraan mental. Melalui komunikasi ini, anggota keluarga dapat saling memberi dukungan, dorongan, dan semangat satu sama lain, serta meredakan tekanan dan stres. Kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari keterlibatan dengan orang lain, baik untuk melakukan kegiatan bersama, berbagi cerita, atau hanya sekedar mendengarkan. Dalam situasi tertentu, seseorang bisa merasa tertekan atau stres, dan pada saat-saat tersebut, penting untuk dapat berbicara dan berbagi perasaan dengan seseorang yang dapat memberikan dukungan dan motivasi.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Berkomunikasi

Berkomunikasi dengan keluarga menggunakan media sosial seperti WhatsApp tentunya tidak selalu berakhir lancar. Informan mengungkapkan beberapa kendala yang mereka hadapi salah satunya adalah gangguan jaringan, seperti yang dikatakan oleh Mirza dan Aulia.

"saya biasa melakukan video call dengan orang tua saya, namun sering kali ketika melakukan vc terkendala dengan jaringan yang buruk sehingga pada akhirnya kami hanya berkomunikasi melalui chat saja".

Selain itu adapun kendala lain dalam menghubungi keluarga adalah kesibukan orang tua yang sedang bekerja sehingga sangat sulit untuk menemukan waktu yang pas untuk menghubungi keluarga seperti yang diungkapkan zinnera, nisa, dan lainnya. Belum lagi ketika orang tua kehabisan kuota internet sehingga perlu menghubungi lewat panggilan biasa yang terkadang juga menjadi kendala bagi informan karena perlu membeli pulsa lagi seperti yang diungkapkan oleh sabrina.

"kalau orang tua WAnya tidak aktif, selalu panik, makanya harus isi pulsa lagi untuk hubungi lewat panggilan biasa".

Bagi mahasiswa baru yang merantau jauh dari keluarga, komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk terus menjalani keseharian mereka. Berhubungan dengan orang tua tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga membantu mengurangi stres atau tekanan emosional selama masa kuliah. Banyak mahasiswa merasa tertekan karena beban tugas yang cukup besar dan dianggap sulit. Melalui komunikasi dengan orang tua, seperti berbagi pengalaman mengenai kesulitan yang dihadapi, mereka dapat mendapatkan solusi dan dukungan lainnya, seperti kata-kata motivasi, kehangatan fisik, atau bahkan sekedar

kehadiran dan ketersediaan untuk mendengarkan. Hal ini tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga mengurangi beban perasaan tertekan.

Solusi Dalam Menghadapi Kendala Yang Terjadi Dalam Berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, para informan memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi kendala yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Sabrina yang akan menghubungi dengan panggilan biasa apabila WhatsApp orang tuanya tidak aktif. Ada pula Zinnera yang mengerti kesibukan orang tuanya dalam bekerja sehingga ia akan menunggu waktu malam atau ketika orang tuanya sudah pulang bekerja untuk menghubungi mereka kembali.

Setiap keluarga memiliki metode unik dalam menjaga keterhubungan di tengah jarak yang memisahkan mereka. Sebagian besar responden memilih memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp untuk tetap berkomunikasi dengan orang tua mereka. Keputusan ini didasarkan pada kemudahan penggunaan WhatsApp, di mana orang tua cenderung lebih familiar dan nyaman dengan penggunaannya dibandingkan dengan platform media sosial lainnya.

Mahasiswa yang tinggal di luar kota berupaya menemukan solusi untuk mengurangi hambatan yang muncul antara mereka dan orang tua mereka. Beberapa mahasiswa tersebut menemui kendala, seperti kesulitan dengan sinyal. Oleh karena itu, mereka mencari solusi dengan mencari lokasi yang memiliki sinyal lebih baik atau menghubungi orang tua mereka melalui telepon seluler tanpa menggunakan media sosial untuk menjaga kestabilan sinyal.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki peran penting dalam kesehatan mental, karena melalui komunikasi, anggota keluarga dapat saling mendukung, mendorong, dan meringankan tekanan serta stres. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan lebih sering membahas terkait keseharian perkuliahan dan menanyakan kabar. Tidak sedikit juga yang menghubungi orang tua untuk meminta sejumlah kiriman uang untuk keperluan. Adapun media yang digunakan dalam berkomunikasi adalah aplikasi "WhatsApp". Namun, menurut mahasiswa perantauan komunikasi via WhatsApp juga memiliki beberapa kendala seperti gangguan jaringan dan kesibukan orang tua. Mahasiswa perantau juga mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, V.A. and Pradekso, T. (2019) 'Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua', *Interaksi Online*, 7(2), pp. 2–5.
- Koraag, N., Sondakh, M. and Tangkudung, J.P.M. (2021) 'Peranan Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), pp. 1–11. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34913>.
- Najmudin, M.F., Khotima, N.A. and Lubis, R.F. (2023) 'Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(01), pp. 88–99. Available at: <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.08>.
- Palviainen, Å. and Kędra, J. (2020) 'What's in the family app? Making sense of digitally mediated communication within multilingual families', *Journal of Multilingual Theories and Practices*, 1(1), pp. 89–111.
- Permatasari, R.M. (2022) 'Pola Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget Aktif di Desa Silau Manik Kecamatan Siantar: Perspektif Komunikasi Islam', *Jurnal Al-Manaj*, 2(1), pp. 64–75.
- Putri, Y.R. and Syafi'i, M. (2020) 'Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Batam', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), pp. 1–7.
- Rahartri (2019) "'Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipetek)', *Visi Pustaka*, 21(2), pp. 147–156.
- Sari, C.P. and Fitri, N.A. (2018) 'Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantau di Kota Lhokseumawe', *Jurnal Jurnalisme*, 7(2), pp. 136–157. Available at: <https://doi.org/10.29103/jj.v7i2.2932>.
- Wowor, H.A.F. and Putri, K.Y.S. (2021) 'Komunikasi Interpersonal Keluarga sebagai Penunjang Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau Asal Papua-Papua Barat', *PERSPEKTIF*, 11(1), pp. 205–213. Available at: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5488>.